



Analisis Kinerja Keuangan PT.BISI Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilik

Nur Azizah¹, Yovanna Nabila Azzahra²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

azizahnur050104@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: azizahnur050104@gmail.com

Abstract: When the Covid-19 pandemic occurred, many companies were in a difficult situation to earn income and make a profit, of course this problem affected PT. BISI Internasional Tbk. After the post-Covid period of 2022, the company experienced an increase. This research aims to analyze the financial performance of the company PT. BISI Internasional Tbk. which uses secondary financial report data and has been published by PT. BISI Internasional Tbk. from the 2020-2022 period. Data can be accessed via the company website <https://www.bisi.co.id>. Then from this data the author analyzes using the ratio formula from the perspective of management and owner. The method of this research uses a descriptive method using data from the research object. The results from a management perspective show a positive value in the profit percentage for the 2020-2022 period and show that financial performance is good, this is shown in a decrease in the number of aging receivables and a decrease in operating expenses. Despite having constraints in resource management, the company experienced an increase in the working capital ratio from the previous year. Based on the perspective of company ownership, it can produce net profits and an increase in profits per share which results in high profits, so that the company is considered healthy.

Keywords: Financial Performance Analysis, Financial Reports, Management and Owner Perspective.

Abstrak: Pada waktu terjadinya pandemi covid-19, banyak perusahaan berada dalam keadaan yang sulit untuk mendapatkan pendapatan dan meraih keuntungan, tentunya permasalahan tersebut berpengaruh pada PT. BISI Internasional Tbk. Setelah Pasca Covid periode 2022 perusahaan mengalami peningkatan. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan pada perusahaan PT. BISI Internasional Tbk. yang menggunakan data sekunder laporan keuangan dan telah dipublikasikan oleh PT. BISI Internasional Tbk. dari periode 2020-2022. Data dapat diakses melalui website perusahaannya <https://www.bisi.co.id>. Kemudian dari data tersebut penulis menganalisis dengan rumus rasio dari perspektif manajemen dan pemilik. Metode dari penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif melalui data dari objek penelitian. Hasil dari perspektif manajemen menunjukkan adanya nilai positif dalam persentase laba periode 2020-2022 dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan sudah baik, hal ini ditunjukkan pada terjadinya penurunan dalam jumlah umur piutang dan menurunnya beban operasi. Meskipun memiliki kendala dalam manajemen sumber daya, perusahaan mengalami peningkatan pada rasio modal kerja dari tahun sebelumnya. Berdasarkan dari perspektif kepemilikan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dan peningkatan terhadap laba per lembar saham yang memperoleh keuntungan tinggi, sehingga perusahaan dinilai sehat.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Perspektif Manajemen dan Pemilik.

1. PENDAHULUAN

Pada perusahaan go-public diharuskan untuk mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya. Kemudian laporan keuangannya di berikan kepada pihak yang memiliki kepentingan seperti pihak bagian internal yang terdiri dari pemilik dan manajemen dari perusahaan hingga untuk pihak eksternal yang terdiri dari bagian pemerintahan, kreditor, investor dan juga untuk publik. PT. BISI Internasional adalah satu perusahaan dari ratusan yang ada di Indonesia dengan mengeluarkan laporan keuangan ke publik setiap tahunnya. Perusahaan ini bergerak di

Received: June 19, 2024; Revised: 30 June, 2024; Accepted: July 16, 2024; Published: July 17, 2024

* Nur Azizah, azizahnur050104@gmail.com

bidang pertanian yaitu memproduksi tanaman pangan seperti benih hibrida primer, jagung hibrida, benih padi, dan juga benih hortikultura seperti benih sayuran, benih buah-buahan, benih cabai, benih mentimun, benih terong, benih tomat, benih labu kuning, benih sayuran seperti kubis, sawi, kacang panjang, dan bayam. Kemudian produk ini dipasarkan didalam negeri hingga ke internasional (Anggraini et al, 2023).

Untuk dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis berdasarkan perspektif manajemen dan pemilik. Dengan menggunakan perspektif manajemen dan pemilik di posisi keuangan pada perusahaan di periode yang lalu sehingga dapat mengetahui bahwa kedepannya suatu perusahaan itu dapat menyusun bahkan memutuskan suatu rencana yang lebih baik dari sebelumnya. Pada perusahaan yang melakukan analisis akan dipermudah dengan analisis rasio keuangan. Berikut ini data keuangan PT.BISI Internasional Tbk. berdasarkan laba bersih periode 2020-2022.



Sumber: Annual Report, diolah (2023)

Dari hasil data diatas mengenai perkembangan dari laba bersih PT. BISI Internasional Tbk yang menghasilkan bahwasannya di tahun 2022 PT. BISI Internasional Tbk. mengalami kenaikan mencapai angka 526.297. Dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik pada tahun 2022 sehingga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis ingin memperlihatkan dari perspektif manajemen seberapa efektif dan optimal kah PT. BISI Internasional Tbk. Berdasarkan dari perspektif pemilik dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba. Penulis ingin melakukan analisis dengan menggunakan perspektif manajemen dan pemilik bagaimana perkembangan kinerja perusahaan selama covid dan pasca covid.

2. LANDASAN TEORI

Analisis dari laporan keuangan merupakan penerapan dari metode dan juga teknik analisis terhadap laporan keuangan dan data informasi lainnya untuk melihat dari laporan tersebut ukuran-ukuran dan juga hubungan tertentu yang menjadi sangat berguna dalam proses pengambilan suatu keputusan. Selain itu, analisis laporan keuangan merupakan suatu bentuk arus dana di dalam sistem bisnis, dari gambaran arus dana tersebut dia dapat melihat prestasi perusahaan, proyeksi, optimalisasi modal, dan sumber dana dari perusahaan (K.R.Subramanyam, 2013). Pada PT. BISI Internasional Tbk. melakukan analisis laporan keuangan selama periode 2020-2022 dengan menggunakan perspektif manajemen yang menekankan pada analisis operasional, manajemen sumber daya, dan profitabilitas. Adapun menggunakan perspektif pemilik yang menekankan pada analisis profitabilitas, pembagian laba, dan indikator pasar.

Berdasarkan Perspektif Manajemen.

Analisis laporan keuangan dari sudut pandang manajemen adalah proses mengevaluasi informasi keuangan suatu perusahaan secara rinci dengan tujuan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang baik (Azmi & Harti, 2021). Manfaat dari analisis laporan keuangan berdasarkan perspektif manajemen yang pertama, memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen untuk mengambil keputusan strategis mengenai keuangan perusahaan. Kedua, mengidentifikasi peluang agar dapat meningkatkan efisiensi dari operasional dan pengelolaan sumber daya dengan lebih baik. Keempat, membantu pemilik bisnis agar dapat mengidentifikasi dan juga mengelola risiko dari keuangan yang dapat berdampak pada bisnis mereka (Parju et al, 2023). Pada analisis laporan keuangan berdasarkan perspektif manajemen ini ditujukan untuk pihak internal perusahaan, utamanya terdiri dari manajemen tingkat atas dan tim eksekutif. Terdapat rasio-rasio analisis laporan keuangan berdasarkan perspektif manajemen yang terdiri dari rasio analisis operasional, rasio manajemen sumber daya, dan rasio profitabilitas. Berikut ini penjelasan terhadap rasio-rasionya:

Pertama, analisis operasional merupakan analisis yang mencakup evaluasi tingkat pelaporan operasional. Rasio hasil dari analisis operasional memiliki tujuan untuk menilai ukuran elemen relatif penting yang telah dipilih dan juga mengidentifikasi tren peningkatan atau penurunan dari kinerja. Pada analisis operasional dapat dihitung dengan menggunakan rumus margin laba kotor atau margin laba bruto, rasio margin keuntungan atau margin laba, analisis beban operasional, dan analisis kontribusi.

1. Margin Bruto = $\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}}$
2. Margin Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3. Beban Operasional = $\frac{\text{Pos Beban}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. Rasio Kontribusi = $\frac{\text{Penjualan Bersih}-\text{Biaya Langsung}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Kedua, analisis manajemen pada sumber daya merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk menilai seberapa efektif manajemen menggunakan aset tersedia untuk operasional nya. Pada analisis manajemen sumber daya dihitung dengan menggunakan rumus seperti perputaran pada total aset, perputaran persediaan, dan perputaran piutang digunakan untuk mengukur efektivitas ini.

1. Rasio Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Bruto}}$
2. Rasio Manajemen Modal Kerja = $\frac{\text{Persediaan Rata-Rata}}{\text{Penjualan Bersih}}$

3. Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Penjualan Perhari} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Hari Setahun}}$$

$$\text{Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Ketiga, analisis profitabilitas merupakan analisis terhadap metode evaluasi efisiensi manajemen dalam menggunakan total aset dan kekayaan bersih yang tercermin di neraca. Salah satu dari bentuk analisis profitabilitas yang sederhana adalah return on assets, yaitu menghubungkan laba bersih (net income) dengan total aset yang telah tercatat di laporan posisi keuangan. Pada analisis profitabilitas yang dihitung menggunakan bentuk rumus return on assets dan gross earning power.

Return On Assets atau ROA

$$\text{Return On Assets atau ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

$$\text{Gross Earning Power atau GEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Rata - Rata}}$$

Berdasarkan Perspektif Pemilik.

Analisis neraca dari sudut pandang pemilik merupakan evaluasi rinci atas informasi keuangan suatu perusahaan dengan penekanan pada kepentingan dan tujuan pemegang saham dan investor. Tujuannya adalah untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja investasi. Fokus utamanya yaitu pada nilai investasi dan potensi keuntungan dari saham atau kepemilikan di perusahaan tersebut. Manfaat analisis laporan keuangan berdasarkan perspektif pemilik yaitu informasi yang telah diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan dapat membantu pemegang saham mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, seperti menambah investasi atau menjual saham. Pada perspektif manajemen ditujukan untuk para pemegang saham atau investor perusahaan. Terdapat rasio-rasio berdasarkan perspektif pemilik yaitu rasio analisis perofitabilitas, rasio pembagian laba atau dividen yield. Berikut ini penjelasan terhadap rasio-rasionya:

Pertama, analisis profitabilitas yang merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur berdasarkan keberhasilan dari perusahaan tersebut dan juga kemampuannya dalam mempergunakan aset-asetnya secara produktif yang dapat ditentukan dengan cara membandingkan keuntungan selama suatu periode waktu dengan jumlah total dari aset atau modal dari suatu perusahaan. Pada analisis profitabilitas yang dapat dihitung dengan rumus dari hasil pengembalian kekayaan bersih atau return on equity atau dengan hasil pengembalian terhadap ekuitas biasa, dan laba perlembar saham (Saputri et al, 2023).

1. Return On Assets atau ROE

$$\text{Hasil Pengembalian Kekayaan Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa} = \frac{\text{Laba Bersih Untuk Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Biasa Rata - Rata}}$$

$$2. \text{ Laba Perlembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Untuk Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Rata-Rata Saham Beredar}}$$

Kedua, analisis pembagian laba atau dividen yield merupakan setiap Rupiah yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen. Sederhananya, hasil dividen meliputi keuntungan yang diperoleh perusahaan per-dividen saham. Pada analisis pembagian laba atau dividen yield dapat dihitung dengan menggunakan rumus dividen yield (Harianja *et al.*, 2023).

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Harga Pasar Rata - Rata Perlembar Saham}}$$

Ketiga, analisis indikator pasar merupakan metrik dari keuangan yang mengukur, menganalisis harga saham dan juga membandingkan harga pasar dengan pesaingnya terhadap fakta dan angka lainnya. Pada analisis indikator pasar dapat dihitung dengan rumus rasio harga per laba.

$$\text{Indikator Pasar} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

3. TINJAUAN PUSTAKA

Menganalisis laporan keuangan dari sudut pandang manajemen dimaksudkan untuk membantu manajemen memperoleh pemahaman dengan mendalam terkait dari kinerja keuangan suatu perusahaan (Yusuf *et al.*, 2021). Hal ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Metodologi yang digunakan meliputi penggunaan metrik keuangan, analisis tren, dan perbandingan dengan standar atau industri serupa. Analisis ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis internal. Manajemen senior menggunakan informasi dari analisis neraca untuk merencanakan strategi jangka panjang, mengevaluasi proyek investasi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Sehingga dapat membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan atau efisiensi lebih lanjut. Menganalisis laporan keuangan dari sudut pandang manajemen dimaksudkan untuk membantu manajemen memperoleh pemahaman dengan mendalam mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Hal ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional (Yanti *et al.* 2022).

Metodologi yang digunakan meliputi penggunaan metrik keuangan, analisis tren, dan perbandingan dengan standar atau industri serupa.

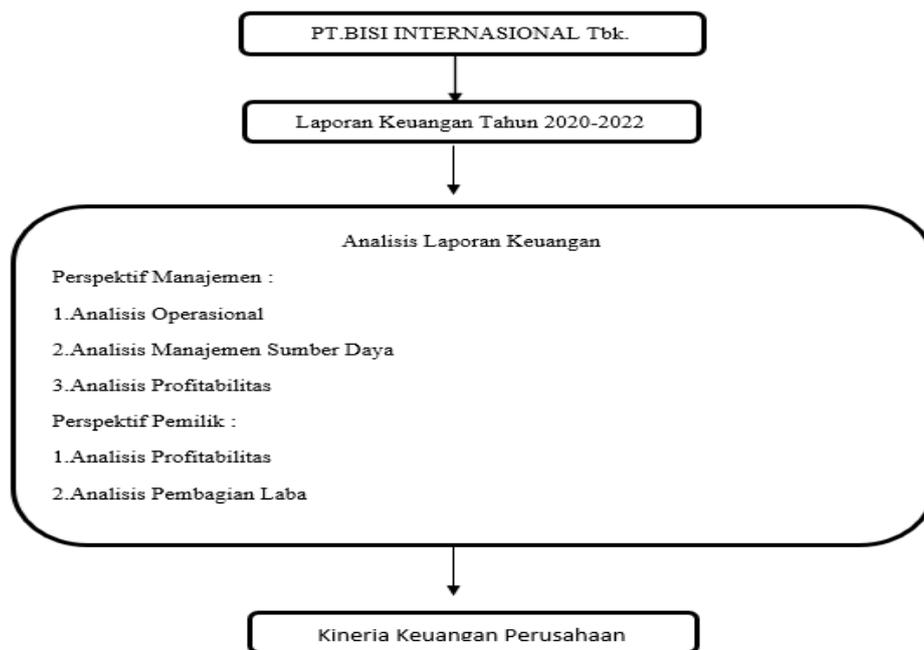
Analisis ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan strategis internal. Manajemen senior menggunakan informasi dari analisis neraca untuk merencanakan strategi jangka panjang, mengevaluasi proyek investasi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan (Wijaya, 2021). Hal ini juga membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan atau efisiensi lebih lanjut. Buku teks dan artikel seperti “Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan” dan “Keuangan Perusahaan” memberikan para manajer dasar teoritis dan praktis untuk menerapkan analisis keuangan.

Menganalisis laporan keuangan dari sudut pandang pemegang saham atau investor bertujuan untuk menilai nilai suatu investasi pada suatu perusahaan (Rochman, 2020). Hal ini termasuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, memprediksi potensi hasil investasi, dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan kepemilikan saham. Pemegang saham menggunakan metrik keuangan seperti laba atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), dan rasio harga terhadap pendapatan (P/E) untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan, efisiensi pengelolaan modal, dan penilaian saham (Azmi et al, 2023). Analisis ini membantu membuat keputusan investasi yang tepat dan rasional. Meskipun fokusnya berbeda, baik manajemen maupun pemegang saham menggunakan analisis laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Keduanya menggunakan informasi yang telah diperoleh dari analisis untuk mengelola risiko, mengoptimalkan kinerja, dan menilai nilai investasi. Manajemen menggunakan analisis akuntansi untuk keputusan operasional dan strategis internal, sedangkan pemegang saham menggunakan analisis ini untuk evaluasi investasi dan keputusan keuangan eksternal.

4. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang sifatnya deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu gambaran pada permasalahan atau keadaan yang sesungguhnya berdasarkan data yang di eksplorasi pada objek penelitian (Azmi et al., 2019). Analisis deskriptif ini digunakan pada PT. BISI Internasional Tbk. dengan menggunakan analisis prestasi dari perspektif manajemen dan pemilik. Pada PT. BISI Internasional Tbk membutuhkan proses data berupa angka dan penjelasan yang ada pada laporan keuangan sehingga data yang diambil melalui data sekunder dari publikasian laporan keuangan PT.

BISI Internasional Tbk selama periode 2020-2022. Dapat ditemukan dan diakses pada <https://www.bisi.co.id>. Kemudian data disatukan dan dijumlahkan untuk periode 2020 sampai dengan 2022. Hasilnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis ini dapat dibuat dengan kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap analisis prestasi perusahaan dari perspektif manajemen dan pemilik pada laporan keuangan PT. BISI Internasional Tbk, penulis dapat memaparkan keadaan dan kinerja keuangan pada perusahaan yang sesungguhnya. Penjelasan ini berdasarkan pada perhitungan dari tabel berikut:

Prespektif Manajemen

Analisis Operasional

Margin Bruto dan Harga Pokok Penjualan

Tabel 2. Perhitungan Margin Bruto

Tahun	Laba Bruto	Penjualan Netto	Rasio
2020	Rp. 688.730	Rp. 1.812.762	0,38
2021	Rp. 809.970	Rp. 2.015.138	0,40
2022	Rp. 1.020.502	Rp. 2.415.592	0,42

Ketika suatu perusahaan memiliki margin bruto yang dapat dikatakan tinggi, maka perusahaan berada diposisi yang lebih baik dalam memiliki margin laba operasi yang kuat dan laba bersih yang kuat. Namun tidak selalu berarti margin tinggi lebih baik. Perusahaan harus memperoleh margin yang lebih baik dari tahun sebelumnya tanpa mengorbankan penjualan untuk memaksimalkan pendapatan. Hasil analisis dari tabel dan grafik dari tahun 2020-2022 margin bruto perusahaan semakin tinggi, seperti ditahun 2022 mengalami peningkatan dengan rasio margin bruto sebesar 42% pada tahun. Faktor utamanya dari peningkatan tersebut karena adanya peningkatan pada margin pendapatan industri sebesar 25,99% atas benih jagung hibrida. Seperti tahun 2020 sebesar 38% dan tahun 2021 sebesar 40% dan tahun 2022 sebesar 42% yang meningkat di setiap periodenya. Berdasarkan analisis rasio marjin bruto dari tahun 2020-2022 maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu mengefisiensikan operasional perusahaan dan laba bersih yang kuat.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tahun	HPP	Penjualan Netto	Rasio
2020	Rp. 1.124.032	Rp. 1.812.762	0,62
2021	Rp. 1.205.168	Rp. 2.015.138	0,60
2022	Rp. 1.395.090	Rp. 2.415.592	0,58

Rasio HPP menunjukkan berapa banyak dari harga penjualan akhir produk perusahaan yang merupakan harga pokok penjualan. Rasio dari perputaran yang tinggi menunjukkan

perusahaan tidak perlu melakukan pengeluaran biaya yang lebih untuk membeli barang dagangannya agar dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Namun dapat di bandingkan dengan pendapatan yang semakin kecil dari rasio HPP(<1), maka kinerja dari perusahaan dapat dikatakan baik. Karena perusahaan tentunya mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dengan harga pokok penjualannya yang kecil. Begitu pula jika yang terjadi sebaliknya. Di Tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan HPP sebesar 58%. Maka kinerja perusahaan dikatakan kurang maksimal. Karena perusahaan belum mampu memperoleh pendapatan yang dapat dikatakan tinggi dengan pokok penjualannya yang kecil. Sehingga dapat dilihat terjadinya fluktuasi pada rasio harga pokok penjualan perusahaan. Seperti tahun 2020 sebesar 62% dan tahun 2021 sebesar 60% dan ditahun 2022 sebesar 58% terjadinya penurunan setiap periode.

Margin Laba

Tabel 4. Perhitungan Margin Laba

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Netto	Rasio
2020	Rp.275.667	Rp. 1.812.762	0,15
2021	Rp. 380.992	Rp. 2.015.138	0,19
2022	Rp. 523.242	Rp. 2.415.592	0,22

Margin laba yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan mampu melakukan pengendalian terhadap biayanya secara efektif dan menyediakan barang atau juga jasa dengan harga yang jauh lebih tinggi daripada biayanya. Sementara jika margin laba yang rendah berarti perusahaan tersebut menggunakan struktur biaya yang tidak efektif dan strategi penetapan harganya yang kurang efektif. Dari hasil analisis margin laba perusahaan ditahun 2022 sebesar 22%. Dimana pada tahun 2020 sebesar 15% dan tahun 2021 sebesar 19% dan pada tahun 2022 sebesar 22% yang memiliki arti terdapat peningkatan setiap periodenya. Maka perusahaan dapat dikatakan mampu dalam mengendalikan biayanya dengan efektif dan menyediakan barang atau jasanya dengan harga yang jauh lebih tinggi dari biayanya.

Analisis Beban Operasi

Tabel 5. Perhitungan Beban Operasi

Tahun	Pos Beban	Penjualan Netto	Rasio
2020	Rp. 456.592	Rp. 1.812.762	0,25
2021	Rp. 404.157	Rp. 2.015.138	0,20
2022	Rp. 360.231	Rp. 2.415.592	0,15

Ketika rasio pada beban turun, artinya perusahaan dikatakan mampu menurunkan beban operasionanyal dan memaksimalkan penjualannya sehingga menandakan bahwa semakin kecil rasio beban maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memaksimalkan penjualan. Dari tahun 2020-2022 perusahaan mengalami penurunan pada rasio beban sebesar 15% ditahun 2022. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dalam memaksimalkan penjualan. Seperti tahun 2020 sebesar 25% dan tahun 2021 menurun sebesar 20% dan tahun 2022 menurun lagi sebesar 15% Berdasarkan analisis rasio beban dari tahun 2020-2022 maka kinerja perusahaan dikatakan baik karena perusahaan dapat mampu menurunkan beban operasional serta memaksimalkan penjualannya yang menandakan semakin kecil rasio beban tersebut.

Analisis Kontribusi

Tabel 6. Perhitungan Kontribusi

Tahun	Penjualan Netto – Biaya Langsung	Penjualan Netto	Rasio
2020	696.684	1.812.762	0,38
2021	885.774	2.015.138	0,43
2022	1.966.096	2.415.592	0,81

Rasio kontribusi menyatakan kelebihan dari keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit produk yang terjual, setelah semua biaya variabel dikurangkan dari pendapatan produk. Rasio kontribusi rendah yang terdapat di perusahaan padat karya dengan biaya tetapnya yang sedikit. Sedangkan perusahaan industri pada modalnya memiliki biaya tetap lebih tinggi sehingga rasio kontribusinya juga lebih tinggi. Analisis rasio kontribusi digunakan untuk melihat seberapa banyak pendapatan dari penjualan bisnis agar dapat menutupi biaya tetap

setelah perusahaan mengeluarkan unsur biaya variabel. Dari tahun 2020-2022 perhitungan kontribusi perusahaan meningkat yang artinya penjualan perusahaan memiliki rasio kontribusi yang tinggi sebesar 81% ditahun 2022. Maka kinerja perusahaan terhadap rasio kontribusi dikatakan baik. Sebab itu semakin dekat dengan rasio kontribusinya hingga mendekati 100%. Jadi terdapat banyak kelebihan dari keuntungan yang tersedia untuk menutupi biaya tetap bisnis dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Seperti tahun 2020 sebesar 38% dan tahun 2021 sebesar 43% dan tahun 2022 sebesar 81% maka perusahaan mampu untuk menutupi biaya tetap sehingga mendapat keuntungan.

Analisis Manajemen Sumber Daya

Rasio Perputaran Aktiva

Tabel 7. Perhitungan Perputaran Aktiva

Tahun	Penjualan Netto	Aktiva Netto	Rasio
2020	Rp. 1.812.762	Rp. 2.914.979	0,62
2021	Rp. 2.015.138	Rp. 3.132.202	0,64
2022	Rp. 2.415.592	Rp. 3.410.481	0,63

Rasio dari perputaran aktiva merupakan metode yang biasa digunakan untuk mengukur suatu kesuksesan atau keberhasilan pada sebuah perusahaan yang sedang berjalan atau digunakan untuk menilai efisiensi dari sebuah usaha dalam menjalankan operasional pada suatu periode tertentu. Rasio perputaran dari aktiva menunjukkan bahwa seberapa efisiensinya perusahaan dalam menghasilkan penjualan terhadap aktiva yang sudah ada. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva secara lebih efektif, begitu sebaliknya jika rasio rendah. Dapat diketahui rasio perputaran aktiva perusahaan kurang maksimal dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dari tahun 2020-2022 yang mengalami fluktuasi setiap periodenya dan pada tahun 2022 menurun sebesar 63%. Artinya kinerja keuangan perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva. Maka kinerja perusahaan dikatakan kurang optimal karena perusahaan belum maksimal menggunakan aset untuk penjualannya.

Manajemen Modal Kerja

Tabel 8. Perhitungan Modal Kerja

Tahun	Persediaan Rata-rata	Penjualan Netto	Rasio
2020	Rp. 910.144	Rp. 1.812.762	0,50
2021	Rp. 788.289	Rp. 2.015.138	0,39
2022	Rp. 752.573	Rp. 2.415.592	0,35

Manajemen modal kerja perlu dikelola dengan baik agar perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien melalui indikator dan rasio keuangan yang berkaitan dengan modal kerja. Rasio pada modal kerja yang sehat yaitu ketika tidak terlalu kecil namun juga tidak terlalu berlebihan. Jika pada rasio modal kerja terlalu besar menunjukkan terdapat aset yang menganggur. Biasanya perusahaan akan menghindarinya untuk memegang kas yang terlalu besar dikarenakan modal yang menganggur tersebut adalah beban. Kas yang menganggur juga dapat berisiko untuk dapat disalahgunakan. Sementara jika modal kerja rendah menunjukkan lancarnya aset perusahaan dan tidak menganggurnya aset perusahaan tersebut. Dari hasil analisis menandakan bahwa rasio modal kerja di tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi dan pada perputaraan persediaan rendah ditahun 2022 sebesar 35% yang artinya tidak terdapatnya aset yang menganggur. Namun perlu diketahui bahwa perputaran persediaan tidak terlalu tinggi bahkan rendah yang artinya modal kerja rasio perputaran persediaan dikatakan baik.

Analisis Atas Piutang Dagang

Rasio Penjualan Per-Hari

Tabel 9. Perhitungan Penjualan Per-Hari

Tahun	Penjualan Netto	Jumlah Hari dalam satu Tahun	Penjualan Per-Hari
2020	Rp. 1.812.762	365	Rp. 4.966
2021	Rp. 2.015.138	365	Rp. 5.521
2022	Rp. 2.415.592	365	Rp. 5.878

Semakin tinggi rasio dari penjualan per-hari, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu laba.(Rochman, 2020) Jika semakin rendah maka kinerja

perusahaan dikatakan buruk dalam menghasilkan suatu laba. Penjualan per-hari dari perusahaan terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2022. Seperti tahun 2020 sebesar 4.966 dan tahun 2021 meningkat sebesar 5.521 dan tahun 2022 meningkat lagi sebesar 5.878. Sehingga perusahaan mampu menghasilkan peningkatan terhadap laba perusahaan.

Rasio Umur Piutang

Tabel 10. Perhitungan Umur Piutang

Tahun	Piutang Dagang	Penjualan Per-Hari	Umur Piutang
2020	Rp. 678.552	Rp. 4.966	137
2021	Rp. 537.012	Rp. 5.521	97
2022	Rp. 415.215	Rp. 5.878	71

Rasio umur piutang adalah pengukuran efisiensi manajemen piutang pada perusahaan dan durasi waktu yang diperlukan perusahaan untuk melunasi suatu piutang atau mengubah piutang tersebut menjadi kas. Semakin tinggi rasio umur piutang maka semakin cepat pula uang yang dapat dikembalikan kepada pelanggan dan semakin baik pula kondisi likuiditas pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, maka perusahaan semakin lambat dalam mengembalikan uang pada pelanggan. Rasio umur piutang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Yakni ditahun 2020 umur piutang 137, tahun 2021 umur piutang 97, dan tahun 2022 umur piutang 71. Maka perusahaan mendapatkan pembayaran yang lebih lambat atas piutang tersebut.

Profitabilitas

Return On Assets

Tabel 11. Perhitungan Return On Assets

Tahun	Laba Bersih	Aktiva	ROA
2020	Rp. 275.667	Rp. 2.914.979	9%
2021	Rp. 380.992	Rp. 3.132.202	12%
2022	Rp. 526.297	Rp. 3.410.481	15%

Return On Assets/ROA merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat optimalisasi aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai nominal ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Standar yang perlu dicapai untuk ROA tersebut

yaitu dengan nilai 5,98%, dapat dikatakan baik. Naik turunnya ROA tersebut disebabkan oleh laba yang ada pada penjualan tidak stabil, dan disusul oleh penurunan perputaran pada total aktiva. Penurunan ini dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan suatu laba. Semakin tinggi nilai dari ROA maka perusahaan dapat dikatakan baik karena dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari aset yang telah diinvestasikan. Hasil yang didapatkan perusahaan terhadap Return On Assets ditahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan ditiap tahunnya. Rasio ditahun 2020 pada 9%, 2021 pada 12%, dan 2022 meningkat menjadi 15% sehingga perusahaan dikatakan baik.

Hasil Pengembalian Aktiva Berdasarkan EBIT/ Gross Earning Power Ratio

Tabel 12. Perhitungan GEP

Tahun	EBIT	Aktiva Bersih Rata-rata	GEP
2020	Rp. 275.667	Rp. 2.458.387	11%
2021	Rp. 380.992	Rp. 2.728.045	14%
2022	Rp. 526.297	Rp. 3.050.250	17%

Semakin tinggi rasio yang didapat oleh perusahaan, maka semakin baik juga kinerja perusahaan berdasarkan pada tingkat pengembalian dari aktivitya. Perusahaan mengalami peningkatan ditiap tahunnya. Pada tahun 2020 yaitu 11%, 2021 yaitu 14% dan 2022 yaitu 17%, maka kinerja dari perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba perusahaan.

Prespektif Pemilik

ProfitabilitAS

Hasil Pengembalian Atas Kekayaan Bersih/ Return On Equity

Tabel 13. Perhitungan Pengembalian atas Kekayaan Bersih

Tahun	Laba Bersih	Kekayaan Bersih	ROE
2020	Rp. 275.667	Rp. 2.458.387	0,11
2021	Rp.380.992	Rp. 2.728.045	0,14
2022	Rp. 526.297	Rp. 3.050.250	0,17

Hasil Pengembalian Atas Ekuitas/ Return On Equity**Tabel 14. Perhitungan Pengembalian atas Ekuitas**

Tahun	Laba Bersih	Kekayaan Bersih	ROE
2020	Rp. 275.667	Rp. 2.458.387	0,11
2021	Rp.380.992	Rp. 2.728.045	0,14
2022	Rp. 526.297	Rp. 3.050.250	0,17

Return on equity ini suatu indikator yang dapat digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan dari bisnis yang dijalani (Destiani and Hendriyani, 2022). Return on equity juga dapat dipengaruhi oleh besarnya kecilnya utang perusahaan. Semakin tinggi hasil dari pengembalian terhadap modal saham tersebut maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang telah tertanam pada modal saham. Sebaliknya semakin rendah hasil dari pengembalian atas modal saham tersebut maka semakin rendah jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang telah tertanam dalam modal saham. Dari analisis ini diperoleh informasi nilai return on equity pada perusahaan selama 3 periode mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Seperti pada tahun 2022 yaitu 17%. Hal ini menandakan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dapat dikatakan tinggi dari setiap dana yang telah tertanam dalam modal saham.

Rasio Laba Perlembar Saham**Tabel 15. Perhitungan Laba Perlembar Saham**

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Ekuitas Rata-rata Saham Beredar	Laba Per 1000 Saham
2020	Rp. 275.667	3.000.000.000	0,09
2021	Rp. 380.992	3.000.000.000	0,12
2022	Rp. 526.297	3.000.000.000	0,18

Rasio laba perlembar saham merupakan laba bersih perusahaan dikurangi dengan dividen preferen yang kemudian dibagikan dengan jumlah saham biasa yang telah beredar. Earning Per share yang lebih tinggi akan menunjukkan nilai yang lebih besar dikarenakan investor tentunya akan membayar lebih untuk saham dari suatu perusahaan jika mereka

beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibanding dengan harga sahamnya. Dari data ini diperoleh informasi nilai earning pershare pada perusahaan selama 3 periode ini mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal ini tentunya menandakan bahwa perusahaan menghasilkan nilai yang lebih optimal. Seperti tahun 2020 sebesar 9% dan tahun 2021 meningkat sebesar 12% dan di tahun 2022 lebih tinggi sebesar 18%.

Pembagian Laba

Dividen Yield

Tabel 16. Perhitungan Dividen Yield

Tahun	Dividen Perlembar Saham	Harga Pasar Rata-rata Perlembar Saham	Presentase
2020	91,82	3.000.000.000	306%
2021	126,94	3.000.000.000	423%
2022	174,36	3.000.000.000	581%

Dividen Yield merupakan rasio yang membandingkan dividen perlembar saham dengan harga saham. Suatu perusahaan memiliki dividen yield yang tinggi jika diatas 5%. Dari data yang diperoleh perusahaan mengalami dividen yield yang tinggi artinya perusahaan memberikan tingkat keuntungan yang tinggi atas perlembar saham. Seperti perusahaan yang mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Di tahun 2022 perusahaan memperoleh sebesar 581%. Keuntungan yang baik atas dividen yield perlembar saham.

Indikator Pasar

Rasio Harga PerLaba/ Price Earning Ratio

Tabel 17. Perhitungan Harga PerLaba

Tahun	Harga Pasar Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	Rasio
2020	3.000.000.000	Rp. 91,82	Rp. 32.672.620
2021	3.000.000.000	Rp. 126,94	Rp. 23.633.213
2022	3.000.000.000	Rp. 174,36	Rpr. 17.205.781

Price earning ratio merupakan rasio dari harga saham pada suatu perusahaan terhadap laba persaham perusahaannya. Rasio ini digunakan untuk menilai perusahaan dan mengetahui

apakah perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi atau rendah. Nilai PER yang ideal untuk saham undervalue berada dibawah 15 kali. Dari data ini diperoleh informasi nilai price earning ratio pada perusahaan selama 3 periode berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat saham yang harganya bervariasi dari mahal hingga tidak terlalu mahal. Seperti tahun 2020 yaitu 32.672.620 atau 32 kali dan ditahun 2021 yaitu 23.633.213 atau 23 kali dan tahun 2022 yaitu 17.205.781 atau 17 kali. Hal ini menandakan perusahaan dinilai baik karena saham undervalue berada diatas 15 kali.

6. KESIMPULAN

Dari hasil yang telah dianalisis oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. BISI Intermasioanal Tbk. pada tahun 2020 hingga 2022 ditarik kesimpulan bahwa pada analisis operasional, hasil margin bruto, margin laba, beban operasional, hingga kontribusi dari perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu menstabilkan kinerja perusahaan. Namun perusahaan mengalami fluktuasi pada harga pokok penjualan yang ditandai dengan penurunan HPP di beberapa tahunnya (2020-2022).Berikutnya pada analisis manajemen sumber daya dimana perusahaan memiliki kendala dalam perputaran aktiva karena perusahaan belum optimal menggunakan aset untuk penjualannya dan umur piutang karena perusahaan mendapatkan pembayaran yang lebih lambat atas piutang tersebut. Tetapi pada rasio modal kerja perusahaan mengalami setidaknya peningkatan dari tahun sebelumnya dan penjualan perhari perusahaan, ROA, dan juga GEP memiliki peningkatan di tiap tahun berjalannya.Pada prespektif kepemilikan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dapat dikatakan tinggi dari setiap dana yang telah tertanam dalam modal saham, adanya peningkatan terhadap laba perlembar saham, memperoleh keuntungan yang tinggi atas dividen yield perlembar sahamnya, hingga perusahaan dinilai tinggi karena saham undervalue berada diatas 15 .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.T., Sundayu, N.N. and Azzahra, S. (2023) ‘Analisis Prestasi dari Perspektif Manajemen: Studi Pada PT. Garuda Metalindo Tbk’, *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1). Available at: <https://garudametalindo.co.id/>.
- Azmi, Z and Harti, I.D. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.309>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., Wardayani, I. M., Supriyanto, S. R., & Hidayat, R. (2019,

- November). Grounded Theory in Accounting Research. In ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation, ICASI (Vol. 18, p. 449).
- Destiani, T. and Hendriyani, R.M. (2022) 'Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah', 4(1), pp. 136–154. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>.
- Hardiyanti, A. (2022) 'The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism.', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(11), pp. 3557–3566.
- Harianja, R., Sianipar, S., Martaulina. S., Hum, M., Lamhot (2023) 'Analisis Dividend Per Share (DPS) Dan Devidend Yield Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI Periode 2018-2020', *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 3(1), pp. 19–25.
- Subramanyam (2013) *Financial Statement Analysis*. McGraw Hill
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). Analisa Laporan Keuangan. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Pasiakan, M.P.N., Alexander, S.W. and Pangerapan, S. (2018) *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016*, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Ramang, G.D.P., Tumbel, T.M. and Rogahang, J.J. (2019) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3).
- Rochman and Pawenary (2020) 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014-2019', 2(2). Available at: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2>.
- Wijaya, A.P. (2021) 'Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal', *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(2), pp. 1–8.
- Yanti, F. H., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode (2017-2019). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31-48.
- Yusuf, M., Febrianti, D. and Anggiani, I. (2021) 'Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT . Sat Nusapersada Tbk', 5, pp. 3531–3544.